

## Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran Shalat Bagi Anak Pada Desa Palanjungan Sari Kecamatan Banjang, Kabupaten Hulu Sungai Utara

Barkatillah<sup>1</sup>, M Alec Al-Amin<sup>2</sup>, Norhidayah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI Rakha Amuntai; Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 2024-09-14

Revised 2024-09-30

Accepted 2024-10-31

### ABSTRAK

Pendidikan shalat bagi anak-anak memiliki peran penting dalam membentuk dasar spiritual dan etika masyarakat Muslim sejak usia dini. Di Desa Palanjungan Sari, Kecamatan Banjang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, kegiatan pengajaran shalat bagi anak-anak menghadapi tantangan spesifik terkait ketersediaan pengajar dan metode pembelajaran yang variatif dan efektif. Namun, penelitian terkait efektivitas pendekatan pengajaran shalat di lingkungan desa ini masih terbatas, sehingga dibutuhkan kajian yang lebih mendalam untuk menilai pendekatan yang tepat guna meningkatkan pemahaman anak-anak tentang shalat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami proses pendidikan shalat pada anak-anak, mencakup wawancara mendalam dengan pengajar dan observasi kegiatan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran interaktif berbasis praktik langsung terbukti lebih efektif dalam membangun keterampilan dan pemahaman anak-anak terkait pelaksanaan shalat. Selain itu, kehadiran orang tua dalam proses pendidikan shalat juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan anak-anak dalam kegiatan ini. Dukungan dari masyarakat dan pihak sekolah turut menjadi faktor penting yang meningkatkan keberhasilan program ini. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa sinergi antara metode pengajaran praktis, dukungan keluarga, dan lingkungan sekitar dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama pada anak-anak di desa terpencil.

Kata Kunci: Pendidikan dan Pengajaran Shalat; Anak

### ABSTRACT

*Prayer education for children plays an important role in forming the spiritual and ethical foundations of Muslim society from an early age. In Palanjungan Sari Village, Banjang District, Hulu Sungai Utara Regency, prayer teaching activities for children face specific challenges related to the availability of teachers and varied and effective learning methods. However, research related to the effectiveness of prayer teaching approaches in this village environment is still limited, so a more in-depth study is needed to assess the right approach to improve children's understanding of prayer. This study used a qualitative method with a case study approach to understand the process of prayer*

---

*education for children, including in-depth interviews with teachers and observations of activities in the field. The results showed that interactive teaching methods based on direct practice proved to be more effective in building children's skills and understanding related to prayer implementation. In addition, the presence of parents in the prayer education process also had a positive impact on children's involvement in this activity. Support from the community and schools also became important factors that increased the success of this program. This study implies that the synergy between practical teaching methods, family support, and the surrounding environment can improve the quality of religious education for children in remote villages.*

Keyword: *Prayer Education and Teaching; Child*

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Barkatillah

STAI Rakha Amuntai; Indonesia

---

## 1. PENDAHULUAN

Shalat merupakan bagian dari ibadah mahdhah yang memiliki ketentuan sebagaimana Rasulullah Saw. mengajarkan kepada para sahabat. Ibadah ini menjadi faktor kunci seseorang dianggap sebagai orang berislam dan beriman, atau sebaliknya (Marzuki, Triwoelandari, & Nawawi, 2020; Muhammad Arifin Ali Rahmatullah, 2016). Bahkan diikrarkan yaitu shalat merupakan tiang agama, bagi yang melaksanakannya maka ia membangun agama, bagi yang tidak melaksanakannya berpotensi untuk merusak agama. Oleh karena itu, setiap orang beriman memiliki kewajiban untuk mengerjakan shalat. Shalat memang diwajibkan bagi setiap muslim setelah mereka sudah mencapai usia baligh, artinya setelah mereka baligh baru seorang muslim itu diwajibkan untuk shalat, namun Rasulullah sangat menganjurkan agar seorang anak dididik semenjak dini dalam hal shalat, agar mereka mengenal shalat hingga akhir hayatnya. sebagai guru dan orang tua kita harus mendidik mereka dengan pendidikan yang Islami yang sesuai syari'at agama Islam.

Shalat merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap orang Islam, oleh karena itu perlu sekali pembelajaran shalat diajarkan kepada anak usia dini yaitu usia sebelum baligh, dengan harapan agar mereka ketika sudah baligh dapat melaksanakan kewajiban shalat dengan baik dan benar (Hidayati, 2013). Shalat yang merupakan kewajiban bagi bagi orang muslim, tentu saja tidak bisa dilaksanakan dengan sembarangan. Di dalam pelaksanaannya tentu harus ada ketentuan, syarat, atau rukun yang harus terpenuhi di dalam pelaksanaannya yaitu : syarat wajib, syarat sah, dan rukun shalat. Syarat wajib shalat ada 3 yaitu, beragama Islam, baligh, dan berakal. Sedangkan syarat sah shalat ada 5 yaitu Suci dari

Hadats dan najis, mengetahui waktunya shalat, menutup aurat, dan menghadap kiblat (Moedjiono, 2013). Selanjutnya rukun shalat terdiri dari 13 rukun yang terbagi pada 3 bagian yaitu rukun qalbi, rukun qauli dan fi'li. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka target yang diambil oleh Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah anak-anak usia sekolah pada desa palanjungan Sari yang beralamat di Desa Palanjungan Sari, Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Target pada kegiatan ini pada anak sekolah kelas I dan III.

## 2. METODE

Pendidikan dan pengajaran shalat kepada anak usia sekolah desa palanjungan Sari dengan metode yang menyenangkan; Memfasilitasi anak usia sekolah palanjungan Sari untuk melaksanakan shalat dengan baik dan benar desa; Meningkatkan kemampuan anak usia sekolah desa palanjungan Sari dalam melaksanakan shalat; Menumbuhkan minat anak usia sekolah desa palanjungan sari dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Bentuk Kegiatan.: Kegiatan Belajar Mengajar dengan durasi 5 x 1 JP (Jam Pelajaran). Tempat Kegiatan: TK PAUD Palanjungan sari, Target PKM: Anak usia sekolah Kelas III dan I. Waktu Kegiatan: minggu , 23 Juni – 21 Juli 2024. Kegiatan : Mengajar anak usia sekolah melaksanakan shalat lima waktu

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Persiapan

#### 1. Persiapan Kemasyarakatan

Kegiatan kemasyarakatan ini di rencanakan dengan melibatkan mahasiswa dengan tujuan untuk menambah pengalaman mengajar mahasiswa. Kegiatan ini menggunakan biro pengabdian masyarakat sebagai jembatan yang menghubungkan antara tim pengabdian masyarakat dengan tempat pengabdian masyarakat dilaksanakan. Tempat yang dijadikan sasaran pengabdian masyarakat ini adalah Desa Palanjungan sari. Media yang digunakan adalah buku/ kitab fiqh Tangga ibadah

#### 2. Persiapan Teknis

Persiapan teknis yang dilakukan adalah observasi awal keadaan di tempat pengabdian masyarakat. Kemudian melaporkan serta memusyawarahkan dengan mahasiswa yang terlibat materi serta metode yang dipakai untuk kegiatan tersebut.

### b. Pelaksanaan

#### 1. Perencanaan

Materi dan metode serta waktu pelaksanaan direncanakan di awal kemudian dilaksanakan observasi awal guna mencocokkan kembali dengan perencanaan yang telah disiapkan.

#### 2. Implementasi

Pelaksanaan dilakukan dengan mengajar anak sekolah kelas III dan I berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam melaksanakan gerakan shalat dan mengucapkan bacaan shalat . Misalnya, bagi anak yang kurang sempurna dalam melakukan gerakan sujud dan

bacaan fatihah serta bagaimana meniatkan shalat dalam pelaksanaan shalat. Anak-anak yang belum sempurna dalam melaksanakannya diajarkan sesuai dengan kemampuannya khususnya bacaan fatihah. Sedangkan anak yang sudah lancar diajarkan tentang gerakan-gerakan shalat yang lain, seperti duduk tahiyat akhir hingga pengucapan salam yang benar, dan pada akhirnya semuanya diajarkan seluruh rukun rukun shalat di mulai dari niat sampai salam dengan benar.



**Gambar 1 Pelaksanaan Praktik Shalat Berjamaah**

### 3. Evaluasi

Berdasarkan temuan di lapangan pada dasarnya anak-anak usia sekolah kelas tiga dan satu telah melaksanakan shalat lima waktu pada lazimnya. Tetapi terkait dengan bacaan dan gerakan serta bagaimana menerapkan niat dalam sembahyang belum mereka ketahui. Masih banyak diantara mereka yang tidak mengerti bagaimana meletakkan niat dalam shalat, begitu juga dengan berdiri betul, rukuk, I'tidal dan sujud. Kemudian juga terkait dengan rukun qauli yaitu takbiratul ihram, fatihah, dan bacaan tasyahud akhir, serta salam hampir semuanya tidak bisa mengucapkannya dengan baik dan benar.



**Gambar 2. Melaksanakan Shalat Lima Waktu**

Hasil dari pengabdian masyarakat di desa Palanjung Sari menunjukkan bahwa Anak usia sekolah kelas III dan I masih sangat membutuhkan bimbingan dalam

melaksanakan shalat, meskipun pada dasarnya mereka telah melaksanakan shalat pada lazimnya, tetapi untuk ketepatan gerakan dan bacaan dalam shalat belum benar.

Kami menemukan adanya anak yang yang belum bisa meletakkan niat pada takbiratul ihram, dan cara membaca surah fatihah, tasyahud akhir dan salam. Disamping itu juga pada gerakan rukuk dan sujud serta tuma'ninah mereka belum benar dalam melakukannya. Maka untuk itu kami perlu mencontohkan dan mengajarkannya dengan sebaik-baiknya.

#### 4. KESIMPULAN

Melaksanakan shalat merupakan sebuah kewajiban dalam syariat islam karenanya shalat memegang peranan penting dalam kualitas hidup seseorang dan disamping itu juga shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar serta dengan mengerjakan shalat berarti dia telah mendirikan agamanya. Pendidikan shalat perlu diajarkan kepada anak usia dini/sekolah, agar mereka terbiasa dan dapat melaksanakan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan syarat wajib, syarat sah dan rukun shalat. Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut: Anak- anak diharapkan lebih memiliki minat dalam melaksanakan shalat. Adanya dukungan dari lingkungan baik keluarga maupun masyarakat sehingga anak- anak dapat melaksanakan shalat sesuai dengan rukun shalat. Adanya fasilitas yang membantu anak-anak dalam belajar rukun rukun shalat.

#### REFERENSI

- Hidayati, N. A. (2013). *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*. 1–23.
- Marzuki, R., Triwoelandari, R., & Nawawi, K. (2020). *Hubungan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Kota Bogor*. 9(1), 298–310.
- Moedjiono, I. (2013). Konsep Pendidikan Islam: telaah pemikiran pendidikan Mohammad Natsir. *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah*, 8(6), 46–61.
- Muhammad Arifin Ali Rahmatullah. (2016). *Kitab Lengkap Shalat, Zikir, an Doa Terpopuler Sepanjang Masa*. Yogyakarta: sabil.
- Hidayati, N. A. (2013). *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*. 1–23.
- Marzuki, R., Triwoelandari, R., & Nawawi, K. (2020). *Hubungan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Kota Bogor*. 9(1), 298–310.
- Moedjiono, I. (2013). Konsep Pendidikan Islam: telaah pemikiran pendidikan Mohammad Natsir. *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah*, 8(6), 46–61.
- Muhammad Arifin Ali Rahmatullah. (2016). *Kitab Lengkap Shalat, Zikir, an Doa Terpopuler Sepanjang Masa*. Yogyakarta: sabil.